

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan masuk dalam masa remaja yaitu umur 11 sampai 21 tahun. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun secara psikis. Perkembangan remaja yang sangat pesat menjadi bagian penting dalam fase kehidupan seseorang. Masa remaja ini merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini terjadi perpindahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Remaja ialah masa peralihan untuk dewasa, masa peralihan itu dibutuhkan oleh seorang remaja agar dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab dengan segala permasalahan remaja saat masa dewasa nanti.

Perkembangan remaja tidak hanya dilihat dari fisik dan psikis saja akan tetapi juga melalui hubungan sosial remaja dalam masyarakat atau lingkungannya. Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya juga harus memahami cara bergaul atau berbaur dengan lingkungan yang baik dan benar sehingga remaja dapat diterima dalam kelompok masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan, setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan serta membutuhkan bantuan orang lain. Manusia hidup karena saling tolong menolong. Di dalam kehidupan masyarakat terjadilah pergaulan antar individu dengan individu lain. Pergaulan di lingkungan sekolah atau

masyarakat banyak hal-hal yang perlu diketahui, karena manusia yang berdekatan yang jumlahnya lebih dari satu, harus mempunyai aturan-aturan yang dapat memisahkan hak dan kewajiban masing-masing..

Pergaulan remaja di sekolah maupun dimasyarakat memerlukan etika atau sopan santun pergaulan. Etika akan menjadikan seorang remaja memiliki sopan santun sehingga remaja akan dihargai dan diterima dalam kelompok tertentu. Etika Pergaulan remaja baik didalam lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat, Etika sering disebut sebagai filsafat moral dimana etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Etika dapat terwujud pada kebiasaan secara individu dalam melakukan pergaulan dan menjadi sebuah batasan yang menilai tentang benar dan salah, baik dan buruk tindakan seseorang. Yang menjadi landasan utamanya adalah menerapkan sikap sopan dan santun yang menghormati adanya keberadaan orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda.

Saat ini dengan adanya perkembangan zaman yang semakin lama etika tersebut mulai luntur, terpenting pada peserta didik sekolah menengah saat ini. Peserta didik pada saat ini biasanya memiliki karakter seperti sikap yang melanggar nilai dan norma yang ada di masyarakat. Salah satu sikap peserta didik yang menentang etika adalah peserta didik yang mulai bergaul sesukanya, baik dari cara berpakaian dengan tidak rapi, cara berbicara kata-kata yang tidak memperdulikan kesopanan baik dengan guru maupun dengan temannya, dan sering melanggar aturan di sekolah.

Perilaku peserta didik yang sering melanggar aturan ini bertentangan dengan etika yang baik untuk diri peserta didik itu sendiri sendiri dan untuk masyarakat. Peserta didik yang melakukan pelanggaran etika, biasanya karena peserta didik sendiri tidak memahami dan memahami tentang nilai-

nilai yang terkandung dalam lingkungan sekitarnya dan kurangnya contoh yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi mereka peserta didik dapat memiliki etika sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral di lingkungan sekitarnya.

Pada pra-survey penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Metro, pada tanggal 10-13 Desember 2019 serta pengamatan langsung dengan peserta didik (observasi) dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 Metro, terhadap 25 peserta didik maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 10 peserta didik yang tidak menghargai temannya.
2. Terdapat 15 peserta didik yang tidak terbuka dengan peserta didik lainnya.
3. Terdapat 10 peserta didik yang sering berbohong terhadap temannya.
4. Terdapat 13 peserta didik yang tidak berbuat baik terhadap temannya.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dimaknai terdapat beberapa peserta didik SMK Negeri 3 Metro yang memiliki etika pergaulan yang rendah. Masalah tersebut perlu diselesaikan dengan cara pemberian layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik menerima informasi-informasi dan pembelajaran mengenai etika pergaulan yang baik dan benar berdasarkan lingkungannya. Melalui bimbingan kelompok juga peserta didik dibiasakan dengan penggunaan etika pergaulan yang baik dalam kegiatan kelompok yang berlangsung yang akan dibimbing oleh pemimpin kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Layanan Bimbingan

Kelompok terhadap Etika Pergaulan SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap saling menghargai peserta didik
2. Rendahnya sikap keterbukaan antara peserta didik
3. Rendahnya kejujuran peserta didik
4. Rendahnya sifat kebaikan peserta didik.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:  
Adakah Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan Peserta Didik SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan Peserta didik SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah manfaat dari dampak tercapainya tujuan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan tambahan dan pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai bimbingan kelompok dan masalah etika pergaulan pada peserta didik.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok serta mengatasi masalah-masalah, seperti etika pergaulan pada peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih baik dalam etika pergaulan peserta didik.
- d. Bagi peneliti, untuk penelitian agar sesuai dengan subyek atau obyek yang diteliti.

#### **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Asumsi Penelitian**

Sebuah penelitian selalu memiliki angapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan

penelitiannya untuk membuat hipotesis namun belum memiliki data/fakta. Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti ini adalah layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan peserta didik.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Adapun masing-masing keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian seperti subjek penelitian terbatas.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Eksperimen
2. Subyek penelitian : Peserta didik
3. Obyek penelitian : Layanan Bimbinga Kelompok (X) dan etika pergaulan(Y)
4. Lokasi penelitian : SMK Negeri 3 Metro
5. Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2019/2020